
Analisis Lq, Shift Share Serta Tipologi Klassen Pada Pegeseran Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Potensi Sektor Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur

Yulianto Pamungkas¹, Ririt Iriani²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail : yuliantopamungkas99@gmail.com¹ , ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 11 Juli 2022

Revised: 20 Juli 2022

Accepted: 10 Agustus 2022

Keywords: Location Quotion,
Shift Share, Tipologi Klassen,
Potensi Daerah

Abstract: Tujuan penelitian ini guna untuk mengidentifikasi dan juga untuk mengklasifikasikan potensi sumber daya yang ada di Kabupaten Magetan sehingga dapat dimaksimalkan secara optimal. Menerapkan penelitian kuantitatif deskriptif, didasarkan pada data Produk Domestik Regional Bruto Atas dasar Harga Konstan Kabupaten Magetan maupun Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020. Model Analisis yang digunakan yakni Location Quotient, Shift Share, Tipologi Klassen. Dihasilkan bahwa 2016 terdapat 3 sektor yang menumpang kegiatan ekonomi rakyat Kabupaten Magetan. Selanjutnya didapati periode 2020 dihasilkan 2 sektor yang unggul sehingga kedepannya perlu pemerataan sektor agar tidak tergantung pada sektor sektor yang sudah unggul. Penelitian ini guna sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan kemajuan ekonomi di Kabupaten Magetan, yang berdampak pada kenaikan lapangan kerja dan pendapatan perkapita.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indikator dalam keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah ditandai dengan bertambahnya pendapatan perkapita masyarakat dan meningkatnya taraf hidup masyarakat secara keseluruhan di wilayah tersebut yaitu kenaikan keseluruhan PDRB riil.

Pembangunan ekonomi kawasan juga tak lepas dari pembaharuan secara nasional ,tujuannya hendak menambah probabilitas kerja terhadap warga negara. Oleh sebabnya dalam mewujudkan pembaharuan nasional yang baik perlu adanya kolaborasi antar pemangku kebijakan juga kelompok swasta tatkala merencanakan dan membangun perekonomian daerah.

Sektor unggulan yakni bidang yang menguasai kelebihan secara komparatif sehingga mampu memberikan andil dalam mempercepat pembangunan wilayah serta mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah bersumber pada daya sektor di dalam berkontribusi terhadap pembentukan PDRB daerah, kemampuan kontribusi sektor unggulan terhadap PDRB dapat dilihat dari peyerapan tenaga kerja , ekspor komoditas dan keterkaitan antar sektor lainnya . Sektor yang memiliki keunggulan yang lebih besar akan mampu berkembang lebih cepat.

Kondisi secara umum kabupaten magetan digambarkan dengan letak geografis yang memiliki potensi yang bisa dikembangkan salah satunya pada sektor pertanian dan perkebunan antara lain: Strawberry dan biji kopi Lawu, Lalu ada pula potensi sumber daya alam lain yang menjadi daya tarik wisatawan seperti Wisata Sarangan, Gunung Lawu, Air Terjun Mojo Semi. Dan terdapat kerajinan seperti kerajinan kulit dan kerajinan kayu

Kondisi perekonomian Kabupaten Magetan digambarkan melalui grafik pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari grafik di atas periode waktu 2016-2020. Dimana pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi magetan berada pada 5,31%, Mengalami penurunan pada tahun 2017 diangka 5,09%, Selanjutnya mengalami peningkatan 5,21% pada tahun 2018, Pada tahun 2019 mengalami penurunan diangka 5,04%, dan penurunan signifikan terjadi pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19 sebesar -1,64%. Perekonomian Kabupaten Magetan ditopang oleh sektor pertanian yang merupakan sektor primer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif dengan menganalisis secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Magetan, yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih daerah Kabupaten Magetan dikarenakan ingin mengetahui potensi ekonomi yang terdapat di Kabupaten Magetan. Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 5 tahun dimulai dari tahun 2016 – 2020. Variabel yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Magetan tahun 2016– 2020 dan PDRB provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020 Atas Dasar Harga Konstan. Produk Domestik Regional Bruto yakni adanya peningkatan nilai tambah bruto yang diperoleh dari seluruh hasil produksi sektor ekonomi dari wilayah tertentu.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga antara lain :

1. Analisis Location Quotient

Location Quotient merupakan analisis yang digunakan untuk menemukan sektor basis dan non basis dengan tujuan untuk mengetahui keunggulan komparatif atau bagaimana suatu daerah dalam menentukan sektor unggulannya. Hasil dari perhitungannya dapat membantu untuk melihat kekuatan serta kelemahan wilayah jika dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas, dalam penelitian ini menggunakan Provinsi Jawa Timur. Adapun formulasi perhitungan LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{V_i/V_t}{Y_i/Y_t}$$

Keterangan:

V_i = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

V_t = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Y_i = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih tinggi

Y_t = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih tinggi

2. Analisis Shift Share

(Arsyad, 2010) menjelaskan pada dasarnya analisis shift-share menggambarkan kinerja dan produktivitas sektor-sektor dalam perekonomian suatu wilayah dengan membandingkannya dengan kinerja sektor-sektor wilayah yang lebih besar (provinsi/nasional).

Analisis Shift Share dibagi menjadi tiga bagian yang diukur, yaitu:

- a. Potential Regional (PR) yakni pola ekonomi di kawasan itu dengan mengukur berlandaskan pada model pengkajian didalam pergeseran secara sektoral perekonomian dipadankan pada pergeseran sektor yang sejenis di wilayah lain (Arsyad, 2014:122).

$$\text{Formulasi : PR} = Q_{ij}^o \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$$

Y^t = besaran pdrb tahun t prov

Y_0 = besar pdrb pada tahun dasar prov

Q_{ij}^o = besaran pdrb pada tahun dasar kab

- b. Proportional Share Perhitungan yang menggambarkan pergeseran proporsional dengan mengukur perubahan kondisi ekonomi, penurunan atau pertumbuhan pada daerah yang dibandingkan dengan daerah yang lebih besar sebagai acuan. Perhitungan ini dapat memungkinkan kondisi perekonomian daerah ini terkonsentrasi pada industri-industri yang lebih cepat dibanding perekonomian yang menjadi acuan (Arsyad, 2014:123)

$$\text{Formulasi : PS} = Q_{ij}^o \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^o} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\}$$

Y_t = nilai pdrb tahun t prov

Y_0 = nilai pdrb tahun dasar prov

Q_{it} = nilai pdrb sektor i tahun t prov

Q_{i0} = nilai pdrb sektor i tahun dasar prov

Q_{ijt} = nilai pdrb tahun t kab

Q_{ij0} = nilai pdrb tahun dasar kab

- c. Differential Share Perhitungan yang menggambarkan pergeseran diferensial yang dapat menggambarkan seberapa jauh sektor industri daerah (lokal) dengan daerah pembanding/acuan. Apabila sektor industri pada daerah lokal terjadi pergeseran diferensial dengan nilai positif maka sektor industri tersebut lebih tinggi daya saingnya dari pada sektor industri yang sama pada daerah pembanding/acuan (Arsyad, 2014:125)

$$\text{Formulasi : DS} = Q_{ij}^o \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^o} - \frac{Q_i^t}{Q_i^o} \right\}$$

Keterangan :

Y_t = nilai Pdrb tahun t prov

Y_0 = nilai Pdrb pada tahun dasar prov

Q_{it} = nilai Pdrb sektor i tahun t Prov

Q_{i0} = nilai Pdrb sektor i tahun dasar Prov

Q_{ijt} = nilai Pdrb tahun t Kab

Q_{ij0} = nilai Pdrb tahun dasar Kab

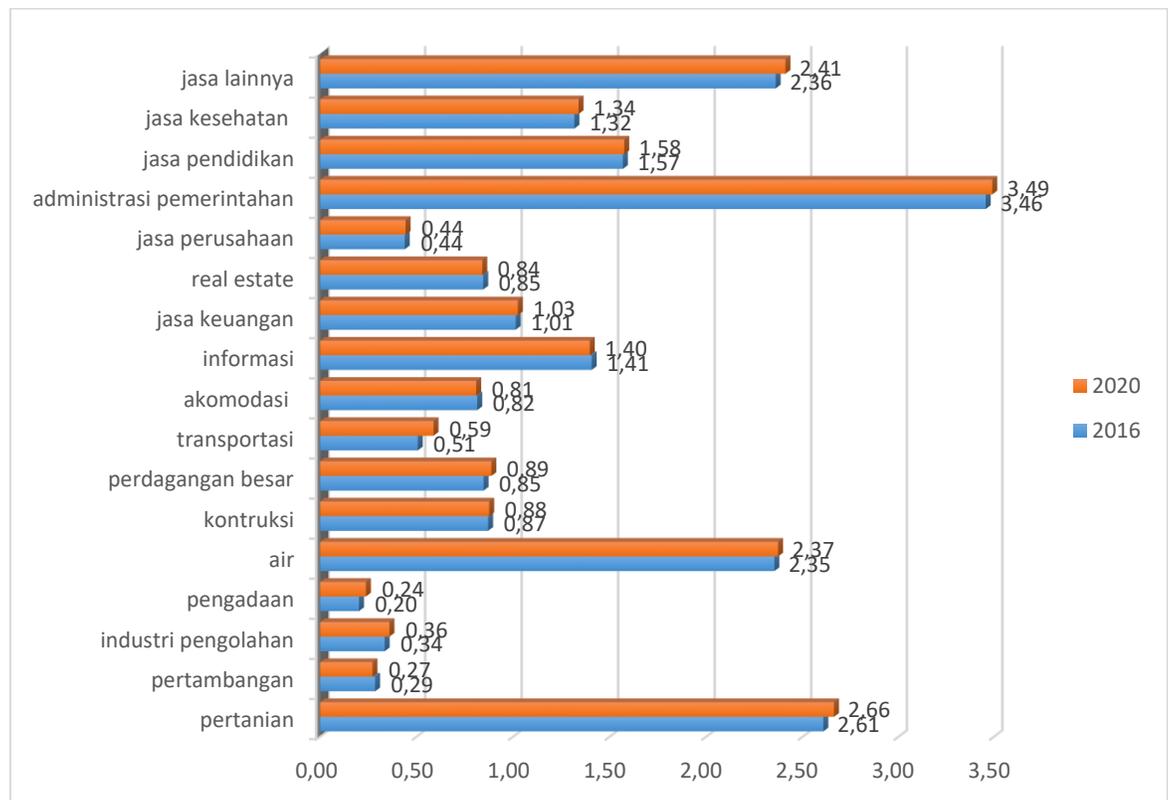
3. Analisis Tipologi Klassen

Menurut (Arsyad, 2010) untuk mengetahui pola serta struktur pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan dua indikator utama yakni pertumbuhan ekonomi dan pendapatan domestik regional bruto . dengan menggunakan rata – rata PDRB per kapita kemudian daerah yang diamati dapat dibagi ke dalam empat klasifikasi atau bidang kuadran, antara lain :

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.
2. Daerah maju tapi tertekan adalah daerah yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari rata-rata.

3. Daerah berkembang cepat adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan, tetapi tingkat perkapita lebih rendah dari rata-rata.
4. Daerah relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Location Quotient

Menurut Hasil alat analisis LQ didapati dari 17 sektor di Kabupaten Magetan terdapat 8 sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$. Dapat disimpulkan sektor terkait mampu memberikan kontribusi terhadap kondisi perekonomian kabupaten magetan pada tahun 2016. Dan 9 sektor lainnya memiliki $LQ < 1$.

Pada tahun 2020 dari 17 sektor yang ada di kabupaten magetan terdapat 8 sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$. Dapat disimpulkan sektor terkait mampu memberikan kontribusi terhadap kondisi perekonomian kabupaten magetan pada tahun 2016. Dan 9 sektor lainnya memiliki $LQ < 1$.

Tabel 1. Shift Share

PDRB Subsektor (Seri 2010)	2016			2020		
	PR	PS	DS	PR	PS	DS
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	187923,44	-106728,54	31176,57	-84671,72	119455,55	50168,50
Pertambangan dan Penggalian	9494,44	14668,25	-20613,54	-4581,37	-3333,33	-5610,34
Industri Pengolahan	58871,84	-11943,39	13455,86	-34937,48	5028,44	1981,33
Pengadaan Listrik dan Gas	395,96	-350,25	200,86	-207,06	1,26	168,54
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1413,04	-97,56	-579,91	-736,92	2243,11	-137,63
Konstruksi	47526,08	-555,92	-371,43	-27303,15	-9870,17	-42693,65
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	91708,37	3864,72	26297,20	-52945,23	-75928,42	10113,88
Transportasi dan Pergudangan	8708,38	210,15	3714,81	-5261,59	-19138,52	10716,62
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	24946,05	13041,20	-473,41	-15011,28	-40556,62	-21308,77
Informasi dan Komunikasi	46679,57	16763,54	3423,47	-27038,21	137446,67	-28367,30
Jasa Keuangan dan Asuransi	15817,36	4030,31	1880,55	-8381,36	8805,98	-4893,16
Real Estate	8822,93	-554,54	79,16	-4692,21	12396,69	-1586,48
Jasa Perusahaan	2052,98	-146,05	49,42	-1123,34	-2246,46	400,31
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	47826,07	-7180,15	-10976,68	-23959,52	20094,90	-7495,48
Jasa Pendidikan	25096,92	1776,06	-712,45	-13653,20	36085,71	-6296,30
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5231,73	159,36	-460,16	-2934,96	13547,77	277,35
Jasa lainnya	20619,07	-2975,18	1005,74	-11223,50	-53097,53	-4292,44

Sumber : olah data sekunder

Menurut Hasil Alat Analisis Shift Share Kabupaten Magetan Pada Tahun 2016 dari 17 sektor terdapat 3 sektor yang memiliki nilai $PR < Q_{ij}$, Disimpulkan sektor terkait memiliki keunggulan kompetitif dikomperasikan dengan sektor terkait di wilayah lebih tinggi. Sedangkan 14 sektor lain memiliki besaran $PR > Q_{ij}$

Terdapat Pergeseran Shift Share Kabupaten Magetan Pada Tahun 2020 dari 17 sektor

terdapat 7 sektor yang memiliki nilai $PR < Q_{ij}$, Disimpulkan sektor terkait memiliki keunggulan kompetitif dikomperasikan dengan sektor terkait di wilayah lebih tinggi. Sedangkan 14 sektor lain memiliki besaran $PR > Q_{ij}$

Menurut Hasil Alat Analisis Shift Share Kabupaten Magetan Pada Tahun 2016 dari 17 sektor terdapat 8 sektor yang memiliki nilai $PS > 0$, Disimpulkan sektor terkait memiliki pergeseran sektor yang pesat dikomperasikan dengan sektor terkait di wilayah lebih tinggi. Sedangkan 9 sektor lain memiliki besaran $PS < 0$ diartikan sektor terkait mengalami pergeseran lebih lambat.

Terdapat Pergeseran Shift Share Kabupaten Magetan Pada Tahun 2020 dari 17 sektor terdapat 10 sektor yang memiliki nilai $PS > 0$, Disimpulkan sektor terkait memiliki pergeseran sektor yang pesat dikomperasikan dengan sektor terkait di wilayah lebih tinggi. Sedangkan 7 sektor lain memiliki besaran $PS < 0$. diartikan sektor terkait mengalami pergeseran lebih lambat.

Menurut Hasil Alat Analisis Shift Share Kabupaten Magetan Pada Tahun 2016 dari 17 sektor terdapat 11 sektor yang memiliki nilai $DS > 0$, Disimpulkan sektor terkait memiliki kenaikan sektor yang tidak lamban dikomperasikan dengan sektor terkait di wilayah lebih tinggi. Sedangkan 6 sektor lain memiliki besaran $DS < 0$ diartikan sektor terkait mengalami penurunan sektor yang lebih cepat.

Terdapat Pergeseran Shift Share Kabupaten Magetan Pada Tahun 2020 dari 17 sektor terdapat 7 sektor yang memiliki nilai $DS > 0$, Disimpulkan sektor terkait memiliki kenaikan sektor yang tidak lamban dikomperasikan dengan sektor terkait di wilayah lebih tinggi. Sedangkan 10 sektor lain memiliki besaran $DS < 0$. diartikan sektor terkait mengalami penurunan sektor yang lebih cepat.

Tabel 2. Tipologi Klassen

PDRB Subsektor (Seri 2010)	2016	2020	TIPOLOGI KLASSEN KAB MAGETAN 2016	TIPOLOGI KLASSEN KAB MAGETAN 2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	I	I	III	I
Pertambangan dan Penggalian	IV	IV		
Industri Pengolahan	II	II		
Pengadaan Listrik dan Gas	II	II		
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	III	III		
Konstruksi	IV	IV		
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	II	II		
Transportasi dan Pergudangan	II	II		
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	IV	IV		
Informasi dan Komunikasi	I	III		

Jasa Keuangan dan Asuransi	I	III		
Real Estate	II	IV		
Jasa Perusahaan	II	II		
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	III	III		
Jasa Pendidikan	III	III		
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	III	I		
Jasa lainnya	I	III		

Sumber: Olah data sekunder.

Berdasarkan Perhitungan alat tipologi kelas Kabupaten Magetan terjadi 5 pergeseran pengelompokan sektor pada Tahun 2016 dan 2020 yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dimana perekonomian Kabupaten Magetan mengalami kontraksi sehingga perekonomian ditopang oleh sektor kesehatan, sedangkan sektor lain terjadi pelemahan sektor ekonomi dampak dari pembatasan mobilitas masyarakat.

KESIMPULAN

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan di kabupaten magetan berdasarkan perhitungan LQ didapati dari 17 sektor yang ada terdapat 8 sektor yang bisa dikatakan BASIS dan 9 sektor belum bisa menompang perekonomian magetan. Selanjutnya dilihat dari nilai Shift Share yang memenuhi karakter $PR < Q_{ij}$, $PS > 0$ dan $DS > 0$ yaitu 4 sektor dari 17 sektor yang ada. Selanjutnya dilihat dari nilai Tipologi Klassen terdapat satu sektor yang tergolong dalam kuadran I yaitu sektor pertanian dimana sektor pertanian merupakan tonggak kegiatan perekonomian masyarakat Kabupaten Magetan. sehingga kedepannya perlu pemerataan sektor agar tidak tergantung pada sektor sektor yang sudah unggul. Penelitian ini guna sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan kemajuan ekonomi di Kabupaten Magetan, Yang berdampak pada kenaikan lapangan kerja dan pendapatan perkapita.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, R. (2013) *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andayani, K.D., Muljaningsih, S. and Asmara, K. (2021) 'Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban', *Al-Buhuth*, 17(1), pp. 52–64.
- Arifin, Z. (2010) 'Analisis perbandingan perekonomian pada empat koridor di propinsi jawa timur'.
- Arsyad, L. (2015) *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur 2021. Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Magetan. (2021). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan 2021. Badan Pusat Statistik.
- Irmansyah, Maulana. (2019). Analisis Sektor Unggulan Yang Ada Di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.
- Jhingan, M.L. (2016) *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Depok: Penerbit PT Rajagrafindo

Persada.

- Jumiyanti, K.R. (2018) 'Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo.'
- Sjafrizal (2014) *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. . Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2010) *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subandi. (2014). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, T., & T. Zulham. (2018). *Analisis Sektor Unggulan Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh*.
- Tarigan, R. (2014) *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Bumi Jakarta, Aksara.
- Trisanto, A. H. (2013). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pengembangan Potensi Perekonomian Di Kota Blitar*.
- Tumangkeng, S. (2018). *Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon*.
- Wicaksono, A. E. (2019). *Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017*.
- Yudha, E. P., & Dina, R. A. (2020). *Pengembangan Potensi Wilayah Kawasan Perbatasan Negara Indonesia (Studi Kasus: RanaiNatuna)*.